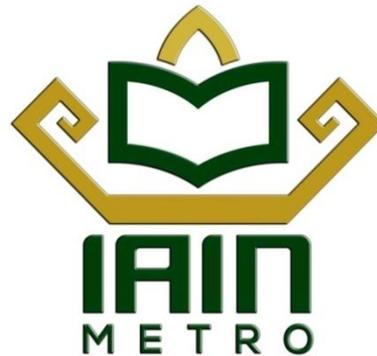


**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH LANSIA  
(Studi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi Besar,  
Kabupaten Lampung Tengah)**

**Oleh:**

**MEITA AYUNANINGSIH  
NPM. 1804010013**



**Jurusan Manajemen Haji dan Umroh  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2022 M**

**EFEKTIVITAS METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH LANSIA  
(Studi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi Besar,  
Kabupaten Lampung Tengah)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**MEITA AYUNANINGSIH**  
NPM. 1804010013

Pembimbing: Dr. Mat Jalil, M.Hum

Jurusan Manajemen Haji dan Umroh  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H / 2022 M**

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan  
Saudara Meita Ayunaningsih**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **MEITA AYUNANINGSIH**  
NPM : 1804010013  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **EFEKTIVITAS METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH  
LANSIA (Studi di Kantor Urusan Agama Kecamatan  
Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 09 Desember 2022  
Pembimbing,



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH  
LANSIA (Studi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi  
Besar Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama : **MEITA AYUNANINGSIH**  
NPM : 1804010013  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 09 Desember 2022  
Pembimbing,



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JalanKi.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-0012/1n.28.3/D/19.00.9/12/2023

Skripsi dengan Judul: EFEKTIVITAS METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH LANSIA (Studi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah), disusun oleh: MEITA AYUNANINGSIH, NPM: 1804010013, Jurusan: Manajemen Haji dan Umrah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/27 Desember 2022.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dr.Mat Jalil. M.Hum

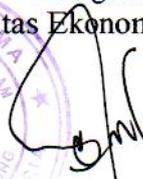
Penguji I : Yuyun Yuniarti.M.S.I

Penguji II : Hotman.M.E.Sy.

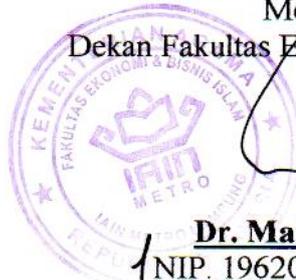
Sekretaris : Agus Alimuddin.M.E



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001



**ABSTRAK**  
**EFEKTIVITAS METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH LANSIA**  
**(Studi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten**  
**Lampung Tengah)**

**Oleh:**  
**MEITA AYUNANINGSIH**  
**NPM. 1804010013**

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah suatu unit terkecil dari birokrasi Kementerian Agama RI yang berada di tingkat kecamatan, satu tingkat dibawah Kantor Kementerian Agama kabupaten. KUA sebagai ujung tombak kementerian melaksanakan dan membantu pembangunan pemerintah umum agama di tingkat kecamatan. Fungsi yang dijalankan oleh KUA meliputi fungsi administrasi, fungsi pelayanan, fungsi pembinaan, dan fungsi penyuluhan sebagai instansi keagamaan, KUA diberikan wewenang oleh pemerintah untuk menyelenggarakan bimbingan manasik haji. KUA memerlukan untuk menyelenggarakan dan menerapkan metode dalam melaksanakan bimbingan manasik haji.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode apa yang tepat, efektif dan efisien dalam bimbingan manasik haji berupa pemenuhan kebutuhan jamaah haji lansia dalam hal meningkatkan pemahaman jamaah khususnya jamaah lansia tentang rangkaian ibadah haji di KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis berfikir secara induktif.

Hasil yang disimpulkan bahwa metode bimbingan manasik ibadah haji dalam meningkatkan pemahaman jamaah lansia pada KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah sangat efektif dan cukup baik, hal ini dilihat dalam pemenuhan kebutuhan pemahaman jamaah khususnya jamaah lansia mengenai ibadah haji seperti diberikannya bimbingan manasik haji dengan metode tertentu serta modul yang cukup baik yang mudah untuk dipahami dan dipaparkan oleh pemateri yang berkompeten sehingga materi dapat diserap dengan baik oleh jamaah haji khususnya jamaah lansia pada KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

**Kata Kunci: Metode, Pemahaman, Bimbingan Manasik Haji, KUA**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meita Ayunaningsih

NPM : 1804010013

Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli, bahwa penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 8 Desember 2022  
Yang menyatakan



**Meita Ayunaningsih**  
1804010013

## MOTTO

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ  
سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (Al-Imran 97)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayat Allah AWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tersanjungkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW, dan mudah-mudahan kelak kita mendapatkan syafaat beliau diyaumul akhir, amin. Peneliti dengan bangga mempersembahkan skripsi ini kepada: Ayahanda Pandiono dan Ibunda Marsiyah tercinta, yang telah tulus membesarkan, serta membimbing dengan ikhlas, secara tegas melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orangtua selalu mengarahkan yang terbaik untuk anaknya sampai saat ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi
3. Ibu Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy selaku ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh
4. Ibu Era Yudistira selaku Pembimbing Akademik
5. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Terbanggi Besar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ditempatnya.
6. Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitasnya guna menyelesaikan penulisan skripsi ini

7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Haji dan Umroh Angkatan 2018.

Semoga amal baik yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini mendapatkan berkah oleh Allah SWT. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Peneliti harapkan semoga karya sederhana ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin.

Metro, 27 Desember 2022  
Peneliti,



**Meita Ayuningsih**  
NPM. 1804010013

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Yang Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Efektivitas .....	11
1. Pengertian Efektivitas .....	12
2. Kriteria Efektivitas .....	12
B. Metode .....	13
1. Pengertian Metode .....	13
C. Bimbingan Manasik Haji.....	16
1. Pengertian Bimbingan.....	16
2. Pengertian Manasik Haji .....	17

D. Pemahaman .....	18
1. Pengertian Pemahaman .....	18
2. Indikator Pemahaman.....	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman .....	20
E. Manasik Haji Jamaah Lanjut Usia.....	21
1. Bimbingan Manasik Haji .....	21
2. Tujuan Bimbingan Manasik Haji .....	24
3. Pembagian Lanjut Usia .....	25
4. Perubahan dan Problematika Lanjut Usia .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Sifat Penelitian.....	30
B. Sumber Data .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
B. Metode Bimbingan Manasik KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah .....	44
C. Pemahaman Jamaah Haji Lansia Terhadap Ibadah Haji .....	48
D. Analisis Efektivitas Metode Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah Lansia .....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan.....	59
B. Saran .....	59

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Bimbingan Manasik di KUA Kec Terbanggi Besar .....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.....	43
4.2. Penataan Letak Tempat Duduk.....	45
4.3. Praktek Tawaf, dan Sa'i .....	46
4.4. Sesi Tanya Jawab.....	48
4.4. Wawancara Ibu Sujilah.....	52
4.5. Wawancara dengan Bapak Ngateman .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan (SK Penunjukkan Pembimbing Skripsi)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban kaum muslimin di seluruh dunia, dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, maka Indonesia mendapatkan jatah (kuota) jamaah haji yang lebih besar dibandingkan dengan Negara-negara muslim lainnya.<sup>1</sup>

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima. Ia diwajibkan Allah SWT bagi orang-orang yang mampu. Dalam Al-Quran dinyatakan bahwa ibadah haji wajib atas setiap muslim yang mampu, yakni memiliki bekal sehat jasmani dan rohani, karena kewajiban ini sebagaimana dijelaskan dalam Surat Ali Imran 97 yang berbunyi;

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup menggandakan perjalanan Allah maka kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.<sup>2</sup>

Jamaah Haji setiap tahunnya pasti ada yang berusia lanjut atau lansia, secara umum usia lansia Indonesia saat ini lebih besar di bandingkan di negara lain dengan makin meningkatnya jumlah lansia memberikan konsekuensi yang besar terhadap aspek kehidupan. Sejalan dengan proses penuaan, kondisi fisik maupun non fisik lansia mengalami penurunan, maka diperlukan pelayanan

---

<sup>1</sup>Chairunnisa, Strategi pelayanan Calon Jamaah Haji Usia Lanjut Pada Mihrab Qolbi Travel Di Jakarta Selatan, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 1

<sup>2</sup> Azamul Kiyani Alkayis, Al-Quran terjemah, (Jakarta Pusat: Samad, 2007)

bagi usia lanjut di berbagai bidang sosial, kesehatan dan pembinaan agama.<sup>3</sup>Pihak pemerintah juga memberikan perlindungan terhadap lansia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa, negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Lanjut usia diartikan dengan “sudah berumur tua”. Menurut UU RI No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia yang dimaksud lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Depkes RI Tahun 2009 adalah;

1. Masa Lansia awal = 46-55 Tahun
2. Masa Lansia akhir = 56-65 Tahun
3. Masa Manula = 65 Tahun keatas

Adapun yang dimaksud lanjut usia dalam penelitian ini adalah mereka yang melaksanakan ibadah haji ketika umur 60 tahun keatas, yang mana kemampuan jasmani mulai berkurang, seperti kesehatan yang mulai menurun dan serba keterbatasan tenaga baik mental maupun fisik.

Metode sering diartikan cara atau langkah, namun sesungguhnya metode itu lebih dari sebatas cara atau langkah namun suatu hal yang sangat baik untuk dilakukan, digunakan untuk penyelesaian suatu masalah dengan memiliki tahapan-tahapan supaya tidak ada ketimpang tindihan dalam melaksanakannya, harus sistematis dan terarah. Dalam KBBI metode adalah

---

12 <sup>3</sup> Harmoni, Internalisasi Agama dalam Usia Lanjut, Vol.III No. 29 Januari-Maret 2019,

<sup>4</sup>Arsip Negara, Undang-Undang No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

suatu cara yang teratur dan berfikir baik-baik untu mencapai metode (dengan ilmu pengetahuan) yang benar.<sup>5</sup> Pihak KUA melaksanakan bimbingan manasik Haji hanya beberapa hari sebelum waktu keberangkatan ke tanah Suci, bukan hanya bimbingan yang dilakukan oleh pihak Pemerintah yang di wakili oleh pihak KUA juga memberi buku panduan untuk jamaah, dan apa-apa saja yang harus dibaca selama perjalanan dan di Tanah Suci nanti. Untuk jamaah yang sudah lanjut usia harus memiliki perhatian khusus supaya jamaah merasa terbantu dengan apa yang pembina lakukan.

Jamaah haji yang dibawah umur 60 tahun akan mudah untuk memahami semua apa yang di sampaikan oleh pemberi pembinaan dalam bimbingan manasik haji. Adapun jamaah haji lansia yang saya maksud dalam penelitian ini adalah jamaah haji yang berusia 60 (enam puluh tahun) ke atas. Dalam melaksanakan bimbingan manasik Haji merupakan salah satu lading dakwah dengan adanya bimbingan manasik Haji akan dengan mudah untuk menyampaikan apa-apa yang terkait dalam dunia keislaman, atau sejarah dilakukannya amalan-amalan Haji seperti Tawaf, dan Sa'i.

Metode haruslah jelas dan mudah untuk dipahami, supaya apa yang dilakukan akan mudah di pahami dan dapat tersampaikan dengan baik dan menjadi nilai yang baik untuk orang yang menjadi objek dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan. Dalam ibadah Haji jamaah sangat penting dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan manasik Haji, supaya jamaah mudah dan

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Budaya, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 580

paham apa-apa saja yang akan dilaksanakan selama menjalankan ibadah haji selama di Tanah Suci dan mendapatkan Haji yang Mabruur.

Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai institusi keagamaan yang telah terstruktur dari Kementerian Agama RI yang berada ditingkat Kecamatan, diantara tugasnya adalah memberikan pembinaan dan bimbingan secara langsung kepada jemaah yang akan menunaikan ibadah haji ke tanah suci mekkah. Di KUA biasanya akan diadakan manasik dengan metode ceramah, tanya jawab, peragaan, dan praktek, diskusi tentang ibadah haji yang akan dibimbing langsung oleh seorang pembimbing yang berkompeten dan sudah berpengalaman di bidang haji. Bimbingan manasik di KUA merupakan bentuk bimbingan manasik kelompok yang dilakukan di tingkat kecamatan, dan untuk bimbingan massal, bimbingan manasik akan dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama untuk tingkat Kabupaten/Kota.<sup>6</sup>

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jemaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah. Namun dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji, tentu saja mengalami beberapa kendala. Diantaranya kurangnya kehadiran jemaah untuk mengikuti kegiatan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, baik ditingkat Kecamatan (KUA) maupun tingkat Kabupaten/Kota.<sup>7</sup> Kendala pada saat pelaksanaan bimbingan manasik yang paling umum adalah kendala tentang pemahaman pengetahuan jemaah tentang manasik haji itu sendiri. Khususnya pada jemaah lansia, karena faktor usia jadi

---

<sup>6</sup> Ali Akbar, *Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama* (Uin Suska Riau: 2019) h.5

<sup>7</sup> Noor Hamid, *Manajemen haji dan umrah: Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci*, (Yogyakarta: SemestaAksara, 2020) h.359

sulit untuk menangkap dan memahami materi ibadah haji saat proses manasik sedang berlangsung. Tentu sangat dibutuhkan peran dari pihak penyelenggara manasik haji untuk memberikan metode bimbingan secara optimal khususnya pada jemaah lansia.<sup>8</sup>

Bimbingan manasik haji merupakan persiapan jemaah sebelum berangkat ke Baitullah. Manasik sangat penting agar jemaah mengetahui tujuan berangkat ke Tanah Suci adalah untuk ibadah karena Allah dan supaya jemaah bisa menjalankan syariah dengan benar. Dalam manasik jemaah akan diberikan beberapa kali sosialisasi tentang materi manasik yaitu berupa pemberian penjelasan mengerjakan ibadah haji oleh para pembimbing yang berkompeten. Yaitu tentang syarat, rukun dan wajib haji serta ibadah lain yang berhubungan dengan haji atau hal-hal yang tidak boleh dilakukan di Tanah Suci serta sosialisasi kebijakan pemerintah Arab Saudi. Para jemaah juga dibekali dengan buku pedoman tentang mansik, serta melaksanakan praktek runtutan ibadah haji.<sup>9</sup>

Bagi Jamaah lansia, perlu diberikan metode bimbingan manasik yang lebih khusus, hal ini dikarenakan pada jemaah lansia terdapat berbagai macam permasalahan yang muncul pada usia lanjut. Pada lansia terjadi perubahan-perubahan fungsi indera, kemampuan motorik dan mental. Tentu hal ini akan mempengaruhi proses pemahaman dan mengikuti runtutan kegiatan saat diberikan materi tentang bimbingan manasik haji. Sedangkan pada jemaah haji yang masih muda, belum mengalami perubahan-perubahan pada fungsi indera

---

<sup>8</sup> Akmadi, *Permasalahan Usia Lanjut*, ( Jakarta:Erlangga,2011) h.25

<sup>9</sup> Achmad Nidjam dan Alatif Hanan, *Manajemen Haji: Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge workers*, (Jakarta, Nizam Press, 2009) h.102

sehingga masih baik dalam memahami materi saat bimbingan manasik haji baik berupa teori-teori maupun praktek secara langsung. Kebugaran jasmani juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pemahaman jamaah.

Tingkat pemahaman jamaah haji lansia, sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan manasik haji berbeda-beda, kebanyakan para jamaah sebelum mengikuti bimbingan manasik haji hanya mengetahui ilmu ibadah haji yang mendasar, para jamaah haji belum mengetahui dengan benar bagaimana runtutan tata cara pelaksanaan ibadah haji seperti cara memakai pakaian kain ihram, pelaksanaan lempar jumroh, dan yang lainnya. Para jamaah juga masih kesulitan memahami buku pedoman manasik haji.<sup>10</sup>

Metode bimbingan manasik pada jamaah lansia di Kantor Urusan Agama (KUA) yang berada di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, peneliti menemukan beberapa masalah. Masalah pada metode bimbingan manasik yang sebelumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, peragaan atau praktek dan diskusi dinilai kurang efektif bagi jamaah lansia seperti, belum adanya perlakuan khusus pada jamaah lansia, pemberian materi dan juga buku pedoman manasik yang masih sulit dipahami oleh jamaah, dan juga belum tersedianya fasilitas penunjang kegiatan manasik seperti miniatur ka'bah. Untuk itu pihak KUA Kecamatan Terbanggi Besar menambahkan metode khusus yakni pendampingan jamaah haji lansia, penataan tempat duduk jamaah. Kemudian untuk tingkat pemahaman jamaah haji lansia berbeda beda, dipengaruhi oleh faktor penurunan fungsi indera, motorik dan mental. Selain itu, jamaah lansia juga rentan kesehatannya yang

---

<sup>10</sup> Wawancara Kepada Bapak Tukijo selaku Pembimbing Manasik

berasal dari empat aspek yaitu psikologi, fisik, sosial, dan ekonomi. Dan akan berpengaruh pada saat proses mengikuti runtutan manasik. Hal ini tentu perlu perhatian khusus dari pihak penyelenggara manasik.

Metode yang baik dan efektif dari pihak penyelenggara kepada para jamaah khususnya jamaah lansia tentu akan berdampak pada tingkat pemahaman pada jamaah lansia, dan juga kepuasan para jamaah dan menambah citra baik lembaga di mata jamaah haji. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah Lansia (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian berikut akan didasarkan pada latar belakang masalah penelitian ini; apakah metode bimbingan manasik haji pada jamaah haji lansia?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui ke efektivitasan metode bimbingan manasik haji pada jamaah haji lansia.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa depan, pengalaman serta memberikan wawasan yang khususnya terkait metode bimbingan manasik haji jamaah haji lansia serta menjadi bahan literature pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen haji dan umroh.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas tentang metode bimbingan manasik yang ada dalam penyelenggaraan haji dan umroh.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian ini, peneliti melihat ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian.

Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghimitha Azhari yang berjudul "*Metode Bimbingan Manasik Haji Pada PT Grand Darussalam*" dalam skripsinya Ghimitha menjelaskan tentang bagaimana metode bimbingan manasik haji yang dilakukan dengan metode dakwah, tanya jawab, simulasi praktek dengan sistem bimbingan kelompok yang dilaksanakan 4(empat) kali pertemuan yang dilaksanakan di PT Grand Darussalam.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas terdapat persamaan dalam fokus penelitian yaitu meneliti metode bimbingan manasik haji, namun

terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian milik Ghimitha meneliti tentang metode bimbingan secara umum dan mencakup keseluruhan prosesnya, sedangkan penelitian yang saya teliti lebih fokus terhadap metode yang di terapkan di KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah efektif tidaknya dalam meningkatkan pemahaman jamaah haji khususnya jamaah lansia.

Kemudian terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Mahendra Chafidzul yang berjudul “*Manajemen Pelayanan Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kementerian Agama Kabupaten Sleman*”, penelitian yang dilakukan oleh Mahendra bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan jamaah haji lansia di Kementerian Agama Sleman.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, terdapat persamaan dalam hal metode penelitian dan juga fokus penelitian ke jamaah lansia, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian milik Mahendra ini meneliti manajemen pelayanan secara umum, sedangkan penelitian yang saya teliti bertujuan untuk mengetahui ke efektivitasan metode bimbingan manasik terhadap jamaah lansia apakah sudah efektif untuk meningkatkan pemahaman jamaah.

Kemudian terdapat penelitian lain yang dikemukakan oleh Erwin Jaya, yang berjudul “*Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada KBIH Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa*”, penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan manasik haji pada KBIh Yusuf

di Kabupaten Gowa, dan bagaimana bentuk peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pihak KBIH tersebut dalam melaksanakan proses manasik.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, terdapat persamaan dalam hal metode penelitian dan juga fokus penelitian yaitu fokus manasik haji, namun ada perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian milik Erwin Jaya meneliti manajemen pelayanan manasik untuk mengetahui bentuk peluang dan tantangannya, sedangkan penelitian yang saya teliti bertujuan untuk mengetahui ke efektivitasan metode bimbingan manasik yang digunakan pihak KUA Kec. Terbanggi Besar dalam meningkatkan pemahaman haji khususnya jamaah haji lansia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, Efektivitas berasal dari kata efektif yangmana memiliki makna sebagai pengaruh, efek, akibat, atau dapat membawa hasil.<sup>1</sup> Efektivitas secara umum ialah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan seorang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas bisa menjadi taraf ukur keberhasilan suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas menurut Siagian, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana prasarana dalam jumlah tertentu secara dasar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kehggiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjuk keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah di tetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, artinya makin tinggi efektivitasnya.<sup>2</sup> Sementara menurut Mahmudi, efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan (P3B) Manajemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet ke vii, edisi ke -2, 284

<sup>2</sup> Annas Aswar, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Sulawesi Selatan;Celebes Media Perkasa, 2017), 74

pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.<sup>3</sup>

Dari pengertian efektivitas oleh para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah pencapaian atas suatu kegiatan dalam organisasi, kelompok atau individu yang menciptakan suatu hasil dari sebuah tujuan yang telah ditentukan. Hasil dari pencapaian ini tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan seperti upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, hal ini dilakukan dengan melalui konsep efektivitas. Dengan adanya konsep ini menjadi salah satu faktor untuk menentukan apakah perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi diperlukan atau tidak.

## **2. Kriteria Efektivitas**

Kriteria keefektivitasan secara khas dinyatakan dalam ukuran waktu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kriteria jangka pendek adalah kriteria yang merujuk pada hasil tindakan yang dilakukan dalam waktu satu tahun atau kurang. Kriteria pada jangka menengah dapat diterapkan ketika mempertimbangkan efektivitas dari suatu kelompok individu atau organisasi untuk suatu periode waktu yang lama, mungkin lima tahun. Kriteria jangka panjang adalah kriteria dimana masa depan yang tidak pasti diterapkan.

---

<sup>3</sup> Maylina Nurwindiarti, "Efektivitas Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Terpadu (Sippadu) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perizinan Di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (Bppt) Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Kebijakan Danmanajemen Publik*, Vol. 4 No. 1 Januari-April 2016.

Terdapat 5 (lima) kategori kriteria efektivitas diantaranya ialah:

- a. Keefektivan Produksi, sebagai cerminan atas kemampuan organisasi dalam menghasilkan jumlah dan kualitas output yang diperlukan lingkungan.
- b. Efisien, diartikan sebagai komprasi output terhadap input.
- c. Kepuasan, sebagai ukuran untuk menunjukkan seberapa jauh organisasi dapat memenuhi kebutuhan pelanggan
- d. Keadaptasian, ialah tingkat responsive dimana ketika organisasi mengalami perubahan internal dan eksternal.
- e. Pengembangan, sebagai pengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi lingkungan.

## **B. Metode**

### **1. Pengertian Metode**

Metode berasal dari bahasa Yunani “methods” yang diartikan sebagai cara kerja suatu jalan yang hendak ditempuh atau proses sistematis yang digunakan untuk tercapainya suatu kegiatan. Dengan arti lain metode juga dapat disebut sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan dan membuat sesuatu agar sampai dengan tujuannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diketahui; cara kerja yang

bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>4</sup>

Bentuk dan metode merupakan cara kerja yang digunakan untuk memudahkan kita dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan agar tercapai tujuan seperti yang telah ditentukan dan diharapkan. Adapun dalam bimbingan manasik terdapat bentuk dan metode yang digunakan. Bimbingan jamaah haji dikelompokkan menurut bentuknya, seperti dikemukakan manasik haji oleh pemerintah menurut jenjang organisasi pelaksana yaitu:

a. Bentuk Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok dilaksanakan di setiap KUA Kecamatan yang dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan. Adapun jenis metode yang dipakai dalam bimbingan kelompok ini diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan peragaan/praktek.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses perlibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, atau saling

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 580.

mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah cara penyampaian pembelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi. Metode ini merupakan strategi untuk mengukur sejauh mana pemahaman calon jamaah terhadap materi yang telah disampaikan oleh pembimbing, serta dapat membangkitkan respon calon jamaah.

### 4) Metode Peragaan

Peragaan merupakan replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Metode simulasi merupakan metode yang tepat untuk mengkondisikan keadaan pada saat berhaji seperti melaksanakan rukun dan wajib haji.<sup>5</sup>

#### b. Bentuk Bimbingan Massal

Bentuk bimbingan massal dilaksanakan di Kabupaten/Kota oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kot. Bimbingan massal dilakukan selama 2 (dua) kali pertemuan. Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan massal ini hampir sama dengan metode yang dipakai oleh bentuk bimbingan kelompok yang telah disebutkan

---

<sup>5</sup> Ali Akbar, *Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama* (Uin Suska Riau: 2019) h.5

sebelumnya. Metode bimbingan massal hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi.

### **C. Bimbingan Manasik Haji**

#### **1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji**

Bimbingan manasik terdiri dari dua kata yaitu Bimbingan dan Manasik. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”. Kata “*guidance*” dalam penelitian dapat disebut dengan bantuan, selain itu bimbingan dapat diartikan arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan, menuntun orang kejalan yang benar.<sup>6</sup>

Bimbingan dapat diartikan sebagai usaha proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari dan mengatasi kesulitan-kesulitan didalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan pengertian manasik adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji. Kata manasik merupakan bentuk jamak dari kata manasik yang

---

<sup>6</sup> Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Jakarta, 2014), 5

memiliki makna perbuatan dan syiar dalam ibadah haji. Menurut kamus istilah Haji dan Umroh, manasik adalah hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji; melaksanakan ihram dari miqat yang telah ditentukan, thawaf, sa'i, wuquf di Arafah, mabit di Muzdalifah, melempar jumrah dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Manasik merupakan tata cara pelaksanaan ibadah haji atau umrah sesuai dengan rukun dan syaratnya, dan merupakan hak yang tidak bias diabaikan bagi seorang muslim yang hendak melaksanakan ibadah haji ketanah suci, dilakukan sebelum perjalanan haji baik itu manasik yang diberikan oleh pemerintah (Kecamatan/kota) maupun lembaga swasta (KBIH).

Dari paparan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan manasik haji adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sa'i, dan wukuf serta ibadah-ibadah lain yang berkenaan dengan ibadah haji dan dilaksanakan sebelum berangkat ke tanah suci. Tujuan diadakannya manasik haji adalah untuk mempermudah jamaah haji dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga diharapkan dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar.

## **2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik**

Bimbingan manasik mempunyai fungsi dan tujuan, menurut Latif Hasan Fungsi dari bimbingan manasik adalah:

---

<sup>7</sup> Sumuran Harahap, *Kamus Istilah haji dan Umroh*, (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 208), 26

- a. Agar semua jamaah mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- b. Agar para jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri, regu atau rombongan.
- c. Agar para jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik secara mental, fisik, kesehatan, maupun petunjuk ibadah haji lain.

Adapun tujuan dalam bimbingan Manasik adalah supaya jamaah yang berniat berangkat menunaikan ibadah haji aman tidak khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya, tertib dalam melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun, dan wajib sesuai dengan tuntunan agama. Dan sah tidak kekurangan dalam menjalankan ibadah dan manasik.

## **D. Pemahaman**

### **1. Pengertian Pemahaman**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pengetahuan banyak; mengerti benar (akan), tahu benar (akan), pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Pemahaman juga berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>8</sup>

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang

---

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811

diketuinya. Dalam hal ini seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep masalah yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemostrasikan, mampu memberikan contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.<sup>9</sup>

Dari berbagai pendapat di atas peneliti berpendapat bahwasannya pemahaman adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan atau kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingat.

## **2. Indikator Pemahaman**

Indikator merupakan penanda pencapaian yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur untuk mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi.<sup>10</sup>

Indikator pemahaman konsep menurut Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 yaitu:

- a. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

---

<sup>9</sup> N. Purwanto, *Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 44

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 157

- b. Mengklarifikasi objek-objek berdasarkan persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- c. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
- d. Menerapkan konsep secara logis
- e. Memberikan contoh atau contoh kontra.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwasannya indikator pemahaman adalah apabila jamaah dapat dikatakan paham ketika dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh, serta dapat menggunakan suatu konsep untuk menyelesaikan contoh permasalahan dalam perjalanan ibadah haji.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam pelaksanaan pembimbingan yaitu:

- a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai gagasan sasaran yang akan tercapai dalam kegiatan pembimbingan. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing sekaligus mempengaruhi kegiatan penghantar ilmu kepada orang yang dibimbing.

- b. Pembimbing

Pembimbing adalah penghantar ilmu yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada audiens atau orang yang di

---

<sup>11</sup> “Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014, ”t.t

bombing. Pembimbing adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.

c. Kegiatan Pembimbingan

Kegiatan pembimbingan adalah proses interaksi antara pembimbing dengan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan pembimbing dan dipengaruhi oleh keterampilan pembimbing dan mengolah penyampaian materi.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman ada empat faktor yaitu tujuan, pembimbing, kegiatan pembimbing, teknik dan alat evaluasi dari ke empat faktor tersebut saling berkesinambungan supaya mempengaruhi pemahaman jamaah haji.

## **E. Manasik Haji Jamaah Lanjut Usia**

### **1. Bimbingan Manasik Haji**

Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan. Istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia akan muncul dua pengertian yang mendasar, yaitu:

- a. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

---

<sup>12</sup>Mahmud Hadi, *Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017), 48

- b. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan sesuatu sambil memberikan nasehat.

Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan. Tetapi sekalipun bimbingan merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan dapat disebut sebagai bimbingan. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Hal ini mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut, adalah kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.<sup>13</sup>

Selain persiapan fisik dan hati yang ikhlas, persiapan dalam bentuk bimbingan haji telah menjadi kebutuhan yang tak bisa diremehkan. Bahkan, kegiatan ini seolah tak bisa dipisahkan dari ibadah haji itu sendiri. Bimbingan manasik haji ibarat "sekolah" bagi calon jamaah haji. Di situlah hal ihwal pelaksanaan ibadah haji akan disampaikan secara lengkap dan detail. Bimbingan manasik haji merupakan suatu petunjuk/penjelasan cara mengerjakan ibadah haji dan sebagai tuntunan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan rukun, wajib, sunnah haji serta ibadah-ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan dilaksanakan sebelum berangkat ke Tanah Suci.<sup>14</sup>

Manasik merupakan tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji, Manasik berarti ritus atau

---

h.48 <sup>13</sup> Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta 2007)

<sup>14</sup> Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), 31

ibadah haji, yang intinya berisi tentang informasi tentang ibadah haji itu sendiri, yang merupakan rangkaian ibadah dalam Islam, Manasik haji adalah hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sa'i dan wukuf.<sup>15</sup>

Bimbingan manasik haji merupakan pemberian penjelasan mengerjakan ibadah haji oleh para pembimbing yang berkompeten yaitu tentang syarat, rukun dan wajib haji serta ibadah lain yang berhubungan dengan haji. Bimbingan manasik haji adalah serangkaian petunjuk mengenai cara melaksanakan ibadah haji sesuai syari'at yang meliputi segala gerak dan perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dibimbing oleh orang yang menguasai manasik haji dan/atau yang telah mengikuti orientasi pembimbing ibadah haji oleh pemerintah maupun suatu kelompok.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa bimbingan manasik haji berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sa'i dan wukuf serta ibadah-ibadah lain yang berkenaan dengan ibadah haji dan dilaksanakan sebelum berangkat ke Tanah Suci. Tujuan dari diadakannya manasik haji adalah untuk mempermudah jemaah haji dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga diharapkan dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar.

---

<sup>15</sup> Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji & Umroh*, (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2008) h.26

<sup>16</sup> Ablah Muhammad Al Kahlawi, *Buku Induk Haji & Umroh Untuk Wanita*, (Jakarta: Zaman, 2009) h.45

## 2. Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Tujuan dari bimbingan manasik haji adalah agar para jamaah haji dapat mengerti tentang aturan-aturan mendasar yang ada dalam ibadah haji. Bimbingan yang diberikan kepada para jamaah meliputi tata cara ibadah haji seperti syarat, rukun, wajib, serta larangan-larangan yang ada di dalam ibadah haji. Selain itu para jamaah juga diberikan pengetahuan dasar mengenai ibadah haji seperti cara mengenakan pakaian kain ihram yang benar, tata cara runtutan kegiatan ibadah haji, serta sunah-sunah yang ada dalam ibadah haji.<sup>17</sup>

Sedangkan tujuan bimbingan manasik haji menurut Noor Hamid adalah:

- a. Memberikan jamaah haji dengan pengetahuan dan praktek tata cara ibadah haji yang sesuai dengan syariat islam.
- b. Meningkatkan kemandirian jamaah haji ketika melaksanakan ibadah haji.
- c. Membekali jamaah haji untuk dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan standar pada buku pedoman bimbingan manasik haji Kementerian Agama
- d. Melakukan standarisasi pelaksanaan manasik haji oleh pemerintah dengan prinsip sahnya ibadah haji.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Japeri, "Pengaruh Prediket Haji Mabruur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji", Jurnal Kajian Ekonomi Islam 2, no.1/2017, 113

<sup>18</sup>Noor Hamid, "Manajemen Bimbingan Haji Dan Umroh", (Yogyakarta: Semesta angkasa, 2020), 10

### **3. Pembagian Lanjut Usia**

Lansia atau lanjut usia merupakan periode dimana manusia telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi. Lanjut usia merupakan suatu anugerah. Menjadi tua dengan segenap keterbatasannya, pasti akan dialami oleh seseorang apabila ia berumur panjang. Para ahli membedakannya menjadi dua macam usia yaitu: usia kronologis dan usia biologis. Usia kronologis dihitung dengan tahun kalender. Berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 1998 dinyatakan bahwa usia 60 tahun ke atas adalah yang paling layak disebut lanjut usia. Usia biologis adalah usia yang sebenarnya, dimana biasanya ditarapkan kondisi pematang jaringan sebagai indeks usia biologis.

Klasifikasi atau pembagian lanjut usia menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah sebagai berikut:

- a. Usia 45 sampai dengan 60 tahun, disebut middle age (usia pertengahan)
- b. Usia 60 sampai 75 tahun, disebut elderly (usia lanjut)
- c. Usia 75 sampai dengan 90, disebut old (usia lanjut tua)
- d. Usia lebih dari 90 tahun, disebut very old (usia sangat tua)

Pemerintah Indonesia menentukan bahwa yang disebut lanjut usia (lansia) adalah orang yang berusia 60 tahun, dibuatkan KTP seumur hidup.

### **4. Perubahan dan Problematika Lanjut Usia**

Pada lansia terjadi perubahan-perubahan fungsi indera, kemampuan motorik dan mental. Perubahan fungsi indera antara lain sebagai berikut:

a. Pendengaran

Orang yang lanjut usia kehilangan kemampuan mendengar bunyi nada tinggi, sehingga akibat dari berhentinya pertumbuhan organ berasal yang berakibat matinya rumah siput dalam telinga (*chochia*), walaupun mereka pada umumnya tetap mendengar suara yang lebih rendah dari nada C sejelas orang yang lebih muda. Dalam hal ini pria lebih banyak kehilangan pendengaran daripada wanita.

b. Pengelihatan

Ada penurunan yang konsisten dalam kemampuan untuk melihat obyek pada tingkat penerangan rendah dan menurunnya sensitifitas terhadap warna. Orang berlanjut usia pada umumnya menderita *presbyopia* atau tidak dapat melihat jarak jauh dengan jelas, yang terjadi karena elastisitas lensa berkurang.

c. Kekuatan

Penurunan kekuatan paling nyata adalah kelenturan otot-otot tangan bagian depan dan otot-otot yang menopang tegaknya tubuh. Orang lanjut usia lebih cepat capek dan memerlukan waktu yang lama untuk memulihkan keletihan daripada orang muda.

d. Kecepatan

Penurunan kecepatan dalam bergerak bagi orang lanjut usia dapat dilihat dari tes terhadap waktu reaksi dan keterampilan dalam bergerak seperti dalam menulis dengan tangan.

e. Berfikir dalam memberi argumentasi

Secara umum terdapat penurunan kecepatan dalam mencapai kesimpulan, baik dalam alasan induktif maupun deduktif. Sebagian dari hal ini, merupakan dari sikap yang terlalu hati-hati dalam mengungkapkan alasan yang gradasinya cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan usia.

f. Ingatan

Orang lanjut usia cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru dipelajari dan sebaliknya baik terhadap hal-hal yang telah lama dipelajari. Sebagian hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak terlalu termotivasi dengan kuat untuk mengingat sesuatu, sebagian disebabkan kurangnya perhatian, dan sebab lain adalah kurangnya pendengaran yang jelas serta apa yang didengarnya berbeda dengan yang diucapkan orang.

g. Mengingat kembali

Dalam hal ini kemampuan mengingat kembali lebih banyak dipengaruhi oleh faktor usia pemahaman obyek yang ingin diungkapkan kembali. Oleh karena itu, orang lanjut usia lebih memilih menggunakan tanda-tanda, simbol, gerakan (kinestetik), untuk membantu mengingat kembali.<sup>19</sup>

Lanjut usia pada umumnya mengalami berbagai gejala akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi.

---

<sup>19</sup> Azizah & Lilik Ma'rifatul, *Keperawatan lanjut Usia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),

Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Problematika yang dihadapi oleh para lansia dapat bersumber dari dirinya sendiri maupun dari luar. Problematika yang berasal dari diri sendiri seperti kurang pasrah menerima keadaan sehingga sering timbul kecurigaan yang berlebihan. Sedangkan problematika yang berasal dari luar seperti, adanya anggapan dari lingkungan bahwa lanjut usia adalah manusia yang tidak produktif dan membebani.<sup>20</sup> Proses menua di dalam perjalanan hidup manusia merupakan hal wajar yang akan dialami semua orang yang dikaruniai umur panjang. Hanya saja kecepatan proses tersebut bergantung pada masing-masing individu yang bersangkutan.

Di sisi lain, permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan lansia antara lain:

- a. Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik biologis, mental, maupun sosial ekonomi. Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan Fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain.

---

<sup>20</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 282

- b. Masih ada sebagian dari lanjut usia dalam keadaan terlantar, selain tidak mempunyai bekal hidup dan pekerjaan/penghasilan, mereka juga tidak mempunyai keluarga/sebatang kara.

Pada masyarakat tradisional biasanya lanjut usia dihargai dan dihormati, sehingga mereka masih dapat berperan dan berguna bagi masyarakat. Akan tetapi, dalam masyarakat industri ada kecenderungan mereka kurang dihargai, sehingga mereka terisolir dari kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Maryam, *Mengenal usia lanjut dan perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 64

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian Kualitatif atau penelitian pendekatan lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lapangan tersebut yang digunakan sebagai penyusun laporan ilmiah. penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri/kriteria yang sudah diketahui sebelumnya yakni jamaah haji lansia yang berusia 60 tahun keatas, latar belakang pendidikan tamatan SLTA ke bawah, serta rumah yang dekat dan mudah dijangkau oleh peneliti.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian itu, kemudian menarik kesimpulan

sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi tertentu.<sup>1</sup> Penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada dan fokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dalam keadaan sebagaimana adanya untuk diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu gejala atau fenomena sosial yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dimana manusia berperan penting sebagai instrument penelitian. Hal tersebut akan tampak pada data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, yakni data-data yang diperoleh dilapangan tentang Efektivitas Metode Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah Lansia di KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Sumber data disebut juga responden, jika yang menjadi sumber adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara, apabila menggunakan observasi maka sumber datanya berupa benda gerak atau proses sesuatu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka sumber data yang dibutuhkan adalah sumber data primer dan sekunder.

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*(Jakarta: Kencana, 2013), 48.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara kemudian diolah oleh peneliti.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti melakukannya secara langsung di KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu empat orang pembimbing manasik yaitu Bapak Farid Wajedi, Bapak Ahmat, Bapak Tukijo, Bapak Henri, Kepala KUA Kecamatan Terbanggi Besar Bapak Edwin, dan 7 jamaah lansia.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bidang yang diteliti. Sumber data sekunder yang didapat penulis yaitu buku-buku ilmiah yang ada kaitannya dengan peneliti ini. Adapun diantaranya buku-buku yang menjadi kelengkapan data sekunder adalah buku Manajemen Haji dan Umrah, buku Metodologi Penelitian, Metode Penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini cara pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dari lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu:

---

<sup>2</sup> Zainuddin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 106

## 1. Metode *Interview* dan Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan-keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan alat yang dinamakan *interviewguid* (panduan wawancara).<sup>3</sup>

Dengan demikian metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diharapkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi interaksi antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. *Interview* dibedakan menjadi tiga macam yaitu *Interview* bebas (tanpa pedoman pertanyaan), *Interview* terpimpin (kombinasi antara *interview* bebas dan terpimpin).<sup>4</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *interview* bebas terpimpin yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan *interview* diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban. Dari penjelasan tersebut *interview* ini diajukan kepada 4 pembimbing manasik, Kepala KUA dan 7 jamaah haji lansia di KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan penelitian.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung

---

<sup>3</sup>Moh. Yasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 63.

<sup>4</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 119.

keterangan atau penjelasan dan pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>5</sup> Dokumentasi digunakan untuk mencari data atau sumber yang berkaitan dengan penelitian “Efektivitas Metode Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah Lansia (Studi Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah). Dengan ini sumber-sumber informasi dokumentasi yang dikumpulkan dari KUA tersebut seperti dokumen gambaran dan sejarah singkat, visi dan misi KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dan Dokumen jumlah jamaah haji lansia.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan penemunya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang sedang dialami atau sekarang berjalan. Penelitian deskriptif memuaskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang berlangsung.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 152.

<sup>6</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Kencana Group, 2011), 34-35.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dipaparkan oleh Sugiyono yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.<sup>7</sup>
2. *Data Display* (Penyajian Data): Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang dimiliki.<sup>8</sup>
3. *Conclusion Drawing /Verification* (Kesimpulan): Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan hal ini karena kesimpulan awal ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu pengumpulan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil pokok-pokok masalahnya. Kemudian langkah berikutnya menyajikan data melalui penyajian yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik dan mudah dipahami. Langkah terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung CV. Alfabeta, 2013), 246

<sup>8</sup> *Ibid.*, 405-407.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 412.

hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut *conclusion drawing/verification*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara berfikir induktif untuk menganalisa data. Yang dimaksud cara berfikir induktif berangkat dari fakta yang khusus dan konkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang bersifat umum.<sup>10</sup> Metode berfikir induktif adalah metode yang digunakan dalam berfikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Mengamati dari fenomena yang telah diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami dalam menganalisa data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dari uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif mulai dari informasi tentang metode bimbingan manasik haji kemudian ditarik secara generalisasi dalam penguatan pemahaman jamaah haji lansia.

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981), 40

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah**

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah suatu unit terkecil dari birokrasi Kementerian Agama RI yang berada di tingkat kecamatan, satu tingkat dibawah kantor Kementerian Agama RI kabupaten. KUA sebagai ujung tombak Kementerian Agama RI memiliki tugas pokok di urusan agama islam dan fungsi untuk melaksanakan dan membantu pembangunan pemerintah umum agama di tingkat kecamatan. Fungsi yang dijalankan oleh KUA meliputi fungsi administrasi, fungsi pelayanan, fungsi pembinaan, dan fungsi penyuluhan.

KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, berdiri sejak tahun 1951 berada di wilayah Kampung Tua Terbanggi Besar dengan wilayah yang sangat strategis berada di pusat keramaian dan pusat ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah**

Visi dan Misi KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi KUA Kecamatan Terbanggi Besar

a. Visi:

Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi Besar adalah “Terwujudnya Masyarakat Indonesia Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

b. Misi:

Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi Besar Adalah “Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Islam Di Segala Bidang Serta Maksimalisasi Pembinaan Keluarga Sakinah, Pemberdayaan Lembaga-Lembaga Keagamaan, Serta Meminimalisir Konflik Intern Maupun Ekstern Umat Beragama Dan Pelayanan Prima Yang Bebas Punglu Dan Gratifikasi”.<sup>2</sup>

### 3. Struktur Organisasi

KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah memiliki pegawai dengan perincian sebagai berikut:<sup>3</sup>

Uraian Tugas Karyawan KUA Kec. Terbanggi Besar:

a. Tugas Kepala Kantor:

---

<sup>2</sup> Dokumentasi KUA Terbanggi Besar Lampung Tengah

<sup>3</sup> Dokumentasi KUA Terbanggi Besar Lampung Tengah

- 1) Melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan agama islam dalam wilayah Kecamatan
  - 2) Membantu pelaksanaan tugas pemerintah di tingkat Kecamatan di bidang keagamaan
  - 3) Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas Kantor Urusan Agama Kecamatan
  - 4) Melaksanakan Tugas Koordinasi Pemilik, Penyuluh dan kondisi kerjasama dengan Instansi lain yang erat hubungannya dengan pelaksanaan tugas KUA Kecamatan
  - 5) Selaku PPAIW
  - 6) Ketua LPTQ Kecamatan
  - 7) Ketua Sargas Pembina Gerakan Keluarga Sakinah
- b. Tugas Pegawai Pencatat Nikah (PPN)
- 1) Menerima pemberitahuan kehendak nikah
  - 2) Mendaftar, menerima dan meneliti kehendak nikah terhadap calon mempelai dan wali serta mengumumkannya
  - 3) Mengawasi dan mencatat peristiwa pernikahan dikantor maupun diluar kantor.
  - 4) Mengatur jadwal waktu pelayanan perkawinan dan pelayanan bedolan
  - 5) Bertindak sebagai wali hakim atau adhol dalam daerah kerjanya

- 6) Bertanggung jawab atau penyelewengan
  - 7) Menandatangani Akta Nikah beserta kutipannya dan buku pendaftaran TCR
  - 8) Bertanggung jawab tentang pendaftaran dia
- c. Pejabat pembuat Akta Ikrar Wakaf
- 1) Meneliti syarat-syarat wakaf
  - 2) Meneliti dan mengesahkan nadzir
  - 3) Menyelenggarakan buku pengesahan nadzir
  - 4) Meneliti saksi ikrar wakaf
  - 5) Membuat salinan Akta ikrar wakaf
- d. Penghulu
- 1) Melaksanakan pemeriksaan dan pendaftaran catin
  - 2) Melakukan entri dan edit data pendaftaran NR
  - 3) Mengawasi pelaksanaan akad nikah di dalam dan di luar balai nikah atas perintah dan tugas PPN
  - 4) Melaporkan semua bekas perkawinan kepada PPN
  - 5) Mencatat Pernikahan Luar Negeri
- e. Bimbingan Keluarga Sakinah
- 1) Melaksanakan pemeriksaan dan pendaftaran
  - 2) Memberikan bimbingan prosedur pelayanan
  - 3) Memberikan buku ekspedisi nikah
  - 4) Menulis jadwal pelaksanaan nikah

f. Dokstik dan Informasi

- 1) Menerima dan mengagendaka surat-surat masuk
- 2) Bertanggung jawab dalam pengetikan, penggandaan dan penyampaian surat-surat
- 3) Mengatur dan menyimpan daftar hadir
- 4) Membendel berkas pemeriksaan nikah

g. Tata Usaha dan Kerumah-tangga

- 1) Mengerjakan laporan statistik NTCR
- 2) Menulis buku catatan pengeluaran duplikat NR
- 3) Mengerjakan buku kas umum
- 4) Menulis buku bedolan
- 5) Sebagai bendahara DIPA

h. Penyuluh Agama Islam

- 1) Melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama
- 2) Mengolah data identifikasi wilayah
- 3) Menyusun rencana kerja tahunan
- 4) Menyusun rencana kerja operasional
- 5) Menyusun konsep materi penyuluhan
- 6) Melaksanakan bimbingan atau penyuluhan.<sup>4</sup>

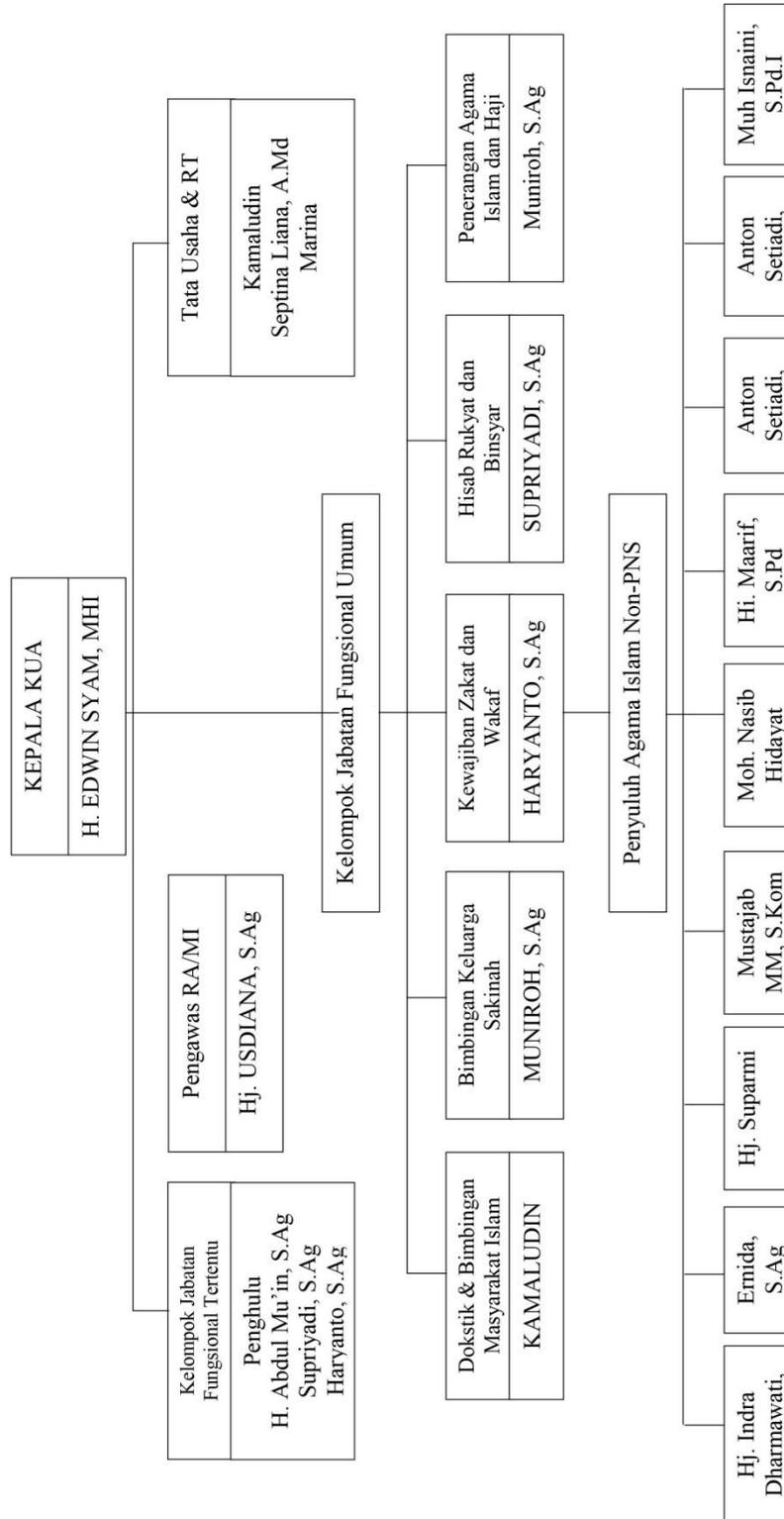
---

<sup>4</sup> Dokumentasi KUA Kecamatan Terbanggi Besar

Struktur organisasi KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten

Lampung Tengah dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi KUA Kecamatan Terbanggi Besar**  
**Kabupaten Lampung Tengah**



## **B. Metode Bimbingan Manasik KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah**

KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah melakukan kegiatan dalam bimbingan manasik ibadah haji sebanyak 4 kali sebelum keberangkatan yang mana melalui beberapa tahapan yang sebelumnya di analisa oleh pihak KUA Kec Terbanggi Besar melihat latar belakang jamaah salah satunya yaitu usia jamaah haji, jamaah yang berusia lanjut, jamaah ini akan kesulitan dalam menerima materi karena beberapa diantara mereka secara fisik dan fungsi indera sudah mengalami penurunan. Untuk itu diperlukan metode yang tepat supaya memudahkan jamaah untuk memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing manasik.

Metode bimbingan manasik haji menurut bapak Tukijo, bapak Henri pelaksanaan bimbingan manasik dilakukan dengan berbagai macam metode: pendampingan, penataan tata letak tempat duduk, praktek atau peragaan, ceramah, diskusi atau tanya jawab dan ada buku panduan dalam melaksanakan ibadah haji yang sudah disiapkan pihak KUA Kec Terbanggi Besar.<sup>5</sup>

Adapun beberapa metode yang digunakan oleh KUA Terbanggi Besar dalam melakukan bimbingan manasik haji yaitu:<sup>6</sup>

### **1. Pendampingan**

Adapun pendampingan yang dimaksud adalah jamaah diperbolehkan membawa pendamping khususnya untuk jamaah haji lansia, supaya dapat membantu dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Tukijo selaku pembimbing manasik

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Henri selaku pembimbing manasik

manasik haji. Dan apabila jamaah haji tidak ada pendamping pihak KUA Kec Terbanggi Besar memberikan pendampingan khusus untuk membantu jamaah selama kegiatan manasik berlangsung.

## 2. Tata Letak

Pihak KUA Terbanggi Besar mengatur posisi duduk jamaah lansia agar berada pada posisi depan dekat dengan posisi pembimbing manasik, hal ini dikarenakan jamaah lansia secara fisik dan fungsi sudah mengalami penurunan, sehingga mereka difokuskan duduk dibarisan depan agar lebih memungkinkan mereka untuk memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing manasik.

**Gambar 4.2**  
**Penataan Letak Tempat Duduk**



## 3. Praktek atau Peragaan

Penyampaian dengan metode ini artinya jamaah langsung mempraktekan materi-materi yang telah diberikan oleh pembimbing manasik yaitu berupa rangkaian kegiatan ibadah haji seperti praktek wudhu di pesawat, tawaf, sa'i, lempar jumrah, memakai kain ihram dll

yang sudah dipersiapkan oleh pihak KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

**Gambar 4.3**  
**Praktek Tawaf, dan Sa'i**



#### **4. Ceramah**

Fokus utama pada metode ini adalah menyampaikan materi manasik haji pada para jamaah dengan satu arah, dari pembimbing manasik kepada peserta jamaah manasik. Pihak KUA Kec Terbanggi Besar memberi materi bimbingan manasik yang sudah disusun dan dipilih dengan tepat agar membantu calon jamaah, khususnya jamaah haji lansia

agar mudah untuk memahami setiap materi yang akan disampaikan oleh setiap narasumber saat manasik.

Berikut adalah tabel bimbingan manasik di KUA Kec Terbanggi Besar Kab Lampung Tengah.

**Tabel 4.1**  
**Bimbingan Manasik di KUA Kec Terbanggi Besar**

No	Hari/Tanggal	Nama	Materi
1.	Rabu 25 Mei 2022	H. Farid Wajedi, S.Ag, M.Kom.I	1. Hak jamaah haji 2. Kewajiban Jamaah Haji
2.	Kamis 26 Mei 2022	H. Ahmat Tajudin, M.Pd.I	1. Akhlak jamaah dan budaya Arab Saudi 2. Ibadah dan kegiatan selama penerbangan
3.	Jumat 27 Mei 2022	H. Tukijo, S.Ag, M.Sy	1. Bimbingan manasik umrah 2. Bimbingan manasik haji
4.	Sabtu 28 Mei 2022	H. Henri Amirudin, M.H.I	1. Praktek tata cara pelaksanaan ibadah haji 2. Praktek tata cara pelaksanaan ibadah umroh

Semakin baik penyampaian materi oleh pembimbing terhadap jamaah, maka semakin besar keberhasilan dalam bimbingan terwujud. Bimbingan manasik haji dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta materi bimbingan bias dipahami oleh jamaah khususnya jamaah lansia, maka pembimbing di haruskan memiliki kemampuan yang berkaitan dengan ibadah haji secara baik. Praktek merupakan upaya untuk memberikan kemampuan kepada jamah haji untuk mendapatkan pengalaman lapangan secara langsung.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi KUA Terbanggi Besar Lampung Tengah

## 5. Diskusi atau tanya jawab

Dalam metode ini, dilakukan komunikasi dua arah. Yaitu pembimbing manasik dengan para peserta manasik yang nantinya dipersilahkan untuk bertanya dan menjawab mengenai materi manasik yang belum dipahami secara jelas.

**Gambar 4.4**  
**Sesi Tanya Jawab**



### C. Pemahaman Jamaah Haji Lansia Terhadap Ibadah Haji

Adapun gambaran umum jamaah bimbingan manasik haji di KUA Kec Terbanggi Besar Kab Lampung Tengah. Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian berupa pemahaman jamaah haji lansia terhadap ibadah haji peneliti perlu menunjukkan bahwa jamaah bimbingan manasik pada tahun 2022 sejumlah 33 orang, 11 diantaranya jamaah haji usia lanjut (Lansia).

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui lalu diingat, maka dapat diartikan

pemahaman calon jamaah lansia untuk mengerti tentang manasik ibadah haji setelah ibadah haji diketahui dan diingat.

1. Pemahaman Jamaah Haji Lansia Sebelum Mengikuti Bimbingan Manasik Ibadah Haji di KUA Kec Terbanggi Besar Kab Lampung Tengah.

Jamaah haji KUA Kec Terbanggi Besar Kab Lampung Tengah masih mengerti ibadah haji lebih ke sifat substansinya sebelum merambah ke aplikatifnya baik teori ataupun prakteknya dikarenakan pemahaman jamaah yang memiliki keterbatasan khususnya jamaah lansia. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa jamaah KUA Kec Terbanggi Besar Kab Lampung Tengah.

a. Bapak Ngateman, Usia 62 tahun

“Dulu belum begitu paham soal ibadah haji, gimana runtutannya, doa-doanya, dan juga larangan-larangan saat melaksanakan ibadah haji itu sendiri apa saja saya belum paham”.<sup>8</sup>

b. Ibu Sujilah, Usia 60 tahun

“Ketika belum mengikuti bimbingan manasik haji, pengetahuan saya seputar ibadah haji masih terbatas, belum tahu arti istilah-istilah yang ada pada ibadah haji secara jelas bagaimana proses pelaksanaannya juga saya belum paham”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara jamaah bapak Ngateman pada 11 Oktober 2022

<sup>9</sup> Wawancara jamaah ibu Sujilah pada 11 Oktober 2022

c. Bapak Sutrisno, Usia 63 tahun

“Kalau sebelum mengikuti bimbingan ibadah haji itu ya rukun islam yang ke 5, ibadah haji juga ibadah wajib bagi yang mampu, setau saya dulu haji ya tawaf, sa’I, wukuf dan motong rambut itu”.<sup>10</sup>

d. Ibu Sri Maskawati, Usia 61 tahun

“Sebelum ikut manasik ibu paling taunya ya ibadah ke mekkah selama 40 hari, banyak rangkaian kegiatan ibadahnya, dan juga pasti ada larangan-larangan yang mesti dipatuhi, tapi untuk rincian pelaksanaannya ibu belum tau”.<sup>11</sup>

e. Dairoh Suhadi, Usia 62 tahun

“Kalau dulu ya bapak tau haji ya dari ngaji-ngaji, ibadah haji ya yang sering di bahaskan pasti tawaf, sa’I, wukuf, lempar jumroh, dan tahalul yang potong rambut, ada lagi dam. Dam itu setahu ibu membayar denda karena melanggar ketentuan dalam ibadah haji itu sendiri”.<sup>12</sup>

f. Bapak Slamet Karso, Usia 64 tahun

“Sepengetahuan saya, ibadah haji ibadah yang wajib dilaksanakan bagi yang mampu, tapi untuk amalan-amalan dan runtutan ibadahnya saya belum mengetahui secara baik, kalau teori-teori saja saya kurang paham karena sudah mulai pikun”.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara jamaah bapak Sutrisno pada 11 Oktober 2022

<sup>11</sup> Wawancara jamaah Ibu Sri Maskawati pada 11 Oktober 2022

<sup>12</sup> Wawancara jamaah Bapak Dairoh pada 12 Oktober 2022

<sup>13</sup> Wawancara jamaah Bapak Slamet pada 12 Oktober 2022

g. Ibu Rahayu, usia 60 tahun

“Sebelum ikut bimbingan manasik haji, saya taunya hanya istilah istilah umumnya saja seperti sa’i, tawaf, wukuf dan lempar jumrah, ”<sup>14</sup>

2. Permasalahan atau hambatan dalam proses bimbingan manasik jamaah lansia serta hal-hal apa saja yang perlu dirubah dalam proses bimbingan manasik yang diberikan KUA Kecamatan Terbanggi Besar

a. Bapak Ngateman, Usia 62

“Lebih ke pembawaan materi sih mbak yang perlu dirubah, menurut bapak terlalu kecepatan. Kalo hambatannya waktu praktek tawaf, sa’i itu bapak sedikit kesulitan karna sudah berumur gampang capek”<sup>15</sup>

b. Ibu Sujilah, Usia 60

“Kendalanya ya waktu praktek-praktek itu mbak ibu gampang capek, kalo untuk penyampaian ceramahnya menurut ibu agak kecepatan sedikit, sama diruangan manasik itu mbak panas banget”<sup>16</sup>

c. Bapak Sutrisno, Usia 63

“Semuanya udah baik menurut Bapak, cuma agak kecepatan sedikit, kendalanya waktu praktek itu mbak udah tua jadi kerasa banget badan gampang capek”<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara jamaah ibu rahayu pada 11 Oktober

<sup>15</sup> Wawancara jamaah Bapak Ngateman pada 11 Oktober

<sup>16</sup> Wawancara jamaah Ibu Sujilah pada 11 Oktober

<sup>17</sup> Wawancara jamaah Bapak Sutrisno Pada 12 Oktober 2022

d. Ibu Sri Maskawati, Usia 61

“Sudah baik semuanya mbak, penyampaiannya mudah dipahami, kalo kendalanya ya karna udah tua jadi gampang capek badan”<sup>18</sup>

e. Bapak Dairoh, Usia 62

“Waktu penyampaian materi ceramahnya menurut Bapak agak kecepatan sedikit, kendalanya gampang capek, panas ruangan manasiknya mbak”<sup>19</sup>

f. Bapak Slamet, Usia 64

“Kendalanya ya udah tua badan gampang kecapekan, kalo proses bimbingannya menurut Bapak sudah baik tidak perlu ada yang dirubah”<sup>20</sup>

g. Ibu Rahayu, Usia 60

“Udah baik semuanya mbak tidak perlu ada yang dirubah, kendala diruangan saja panas”<sup>21</sup>

**Gambar 4.5**  
**Wawancara Ibu Sujilah**



---

<sup>18</sup> Wawancara jamaah Ibu Maskawati Pada 12 Oktober 2022

<sup>19</sup> Wawancara jamaah Bapak Dairoh Pada 12 Oktober 2022

<sup>20</sup> Wawancara jamaah Bapak Slamet Pada 12 Oktober 2022

<sup>21</sup> Wawancara jamaah Ibu Rahayu pada 11 Oktober 2022

**Gambar 4.6**  
**Wawancara dengan Bapak Ngateman**



3. Pemahaman Jamaah Haji Lansia Setelah Mengikuti Bimbingan Manasik Haji di KUA Kec Terbanggi Besar Kab Lampung Tengah

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji pembimbing memaparkan materi kepada jamaah dengan berbagai metode seperti ceramah dan diberikan gambaran atau contoh yang disampaikan kepada jamaah dan di akhir setiap kali bimbingan di berikan evaluasi pemahaman materi berupa tanya jawab terhadap jamaah dan pembimbing. Dari pelaksanaan bimbingan yang telah dilaksanakan maka di harapkan jamaah dapat memahami ibadah haji secara naik sehingga nantinya jamaah dapat melaksanakan ibadah haji dengan sempurna dan menjadi haji yang mabrur.

Bimbingan manasik haji pada KUA Kec Terbanggi Besar dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dan didalamnya terdapat pemaparan materi manasik hal ini diupayakan agar jamaah haji dapat mengerti dan memahami ibadah haji secara keseluruhan. Setelah melaksanakan bimbingan manasik haji yang di laksanakan oleh KUA Kec Terbanggi Besar Lampung Tengah, bahwasanya jamaah lansia terdapat

peningkatan pemahaman terhadap ibadah haji dari yang sebelumnya hanya memahami ibadah haji secara substantif namun setelah mengikuti bimbingan mansik haji jamaah mulai memahami secara aplikatif. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa jamaah KUA Terbanggi Besar Lampung Tengah sebagai berikut:

a. Bapak Ngateman, Usia 62

“Rangkaian ibadah hajinya dijelaskan secara rinci oleh paterinya, juga ada praktek langsungnya jadi mudah dipahami sama jamaah yang udah berumur seperti bapak.”<sup>22</sup>

b. Ibu Sujilah, Usia 60

”setelah ibu mengikuti bimbingan manasik haji di KUA Pekalongan, ibu mulai mengerti tentang rukun haji, cara melakukan tawaf, sa’I, lempar jumrah, wukuf di arafah itu seperti apa dan kita harus memperbanyak doa ketika wukuf, dianjurkan untuk mengambil arba’in di masjid Nabawi, dan juga larangan-larangan yang ada ketika berihram”.<sup>23</sup>

c. Sutrisno, Usia 63 tahun

“Sedikit-sedikit udah mulai paham ibadah haji, ikut bimbingan manasik 8 kali di KUA Terbanggi Besar, kalau pun masih ada hal yang menggajal bisa langsung ditanyakan pada paterinya.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara jamaah bapak Ngateman pada 11 Oktober 2022

<sup>23</sup> Wawancara jamaah dengan Ibu Sujilah pada 11 oktober 2022

<sup>24</sup> Wawancara jamaah Bapak Sutrisno Pada 12 Oktober 2022

d. Ibu Sri Maskawati, Usia 61

“saya sudah mulai paham larangan –larangan yang ada pada saat melaksanakan ibadah haji, dan juga istilah-istilah yang ada pada ibadah haji saya juga mulai paham, seperti misalnya apa itu lempar jumrah ula, wustha, dan aqabah”<sup>25</sup>

e. Bapak Dairoh, Usia 62

“Setelah ikut bimbingan manasik yang keempat di KUA Terbanggi Besar, pengetahuan saya tentang ibadah haji alhamdulillah bertambah, sekarang kalo ditanya tentang Haji ya sudah bisa menjelaskan sedikit-sedikit, sudah mulai paham tentang istilah istilah yang ada pada ibadah haji, ya walaupun masih kurang sedikit-sedikitt ya maklum karena faktor usia.”<sup>26</sup>

f. Bapak Slamet Karso, Usia 64

“Tentu pemahaman saya bertambah setelah ikut manasik, karena pembimbing memaparkan materi-materi dengan jelas. Dan juga pada akhir penyampaian materi terdapat sesi tanya jawab bagi jamaah yang belum paham mengenai materi haji”<sup>27</sup>

g. Ibu Rahayu, Usia 60

“Rangkaian ibadah hajinya dijelasin secara rinci oleh paterinya, juga ada praktek langsungnya jadi mudah dipahami sama jamaah yang udah berumur seperti Ibu.”<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara jamaah Ibu Sri Maskawati

<sup>26</sup> Wawancara jamaah Bapak Dairoh pada 11 Oktober 2022

<sup>27</sup> Wawancara jamaah Bapak Slamet karso pada 11 Oktober 2022

<sup>28</sup> Wawancara jamaah Ibu Rahayu Pada 12 Oktober 2022

#### **D. Analisis Efektivitas Metode Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah Lansia**

Berdasarkan penelitian dengan proses wawancara, dan mengumpulkan data-data dari pihak yang bersangkutan, peneliti membuat analisis mengenai efektivitas metode bimbingan manasik haji dan pemahaman jamaah lansia di KUA Terbanggi Besar. Sebagaimana diketahui bahwa metode yang diterapkan di KUA Terbanggi Besar mengalami peningkatan dari sebelum mengikuti bimbingan manasik dengan sesudah mengikuti bimbingan manasik di KUA Terbanggi Besar. Pemahaman jamaah lansia terhadap materi bimbingan manasik haji, hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan pemahaman jamaah khususnya jamaah lansia terhadap materi manasik ibadah haji, meskipun pada lansia terdapat banyak perubahan dan problematika fungsi indera seperti pendengaran, pengelihatn, kekuatan fisik dan mental, serta ingatan. Berkaitan dengan teori-teori mengenai efektivitas dan pemahaman yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, peneliti setuju dengan teori tentang efektivitas dan pemahaman. indikator untuk menilai keefektivitasan metode bimbingan manasik yang digunakan KUA Kecamatan Terbanggi Besar dan indikator tingkat pemahaman yaitu klarifikasi (menjelaskan), menyatakan ulang, mengidentifikasi, serta menerapkan.

##### **1. Klarifikasi (menjelaskan)**

Setelah mengikuti bimbingan manasik di KUA Kec Terbanggi Besar Lampung Tengah, pemahaman materi manasik jamaah haji lansia mengalami peningkatan. Para jamaah lansia dapat menjelaskan atau menyatakan ulang materi materi manasik yang telah di sampaikan oleh

pembimbing pada saat manasik. jamaah haji lansia mampu melafalkan bacaan-bacaan doa haji, setelah sebelumnya telah dijelaskan oleh pembimbing manasik. Namun masih ada beberapa jamaah lansia yang masih sedikit kesulitan saat akan memberikan penjelasan karena sudah mulai terganggu ingatannya, tetapi pembimbing dapat menyikapinya dengan baik.

## 2. Mengidentifikasi

Para jamaah haji lansia setelah mengikuti bimbingan manasik haji mampu mengidentifikasi larangan atau hal-hal yang diharamkan pada saat ibadah haji. jamaah lansia dapat memahami barang apa saja yang boleh dan yang tidak boleh dibawa pada saat melaksanakan ibadah haji. Jamaah lansia juga dapat mengidentifikasi amalan-amalan yang ada pada ibadah haji dengan baik. Seperti kapan waktu mabit di mina dan musdalifah, dan macam macam lempar jumroh.

## 3. Menerapkan

Setelah memperoleh materi pada saat bimbingan manasik, para jamaah lansia mampu menerapkan ilmu materi-materi manasik dengan cara praktek langsung pada saat bimbingan manasik. Seperti praktek memakai pakaian ihram, thawaf (mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali), sai, dan lempar jumroh. Namun pada saat proses praktek manasik calon jamaah lansia mudah kelelahan, hal ini karena faktor menurunnya kekuatan fisik pada lansia. Sebagai bentuk antisipasi hal tersebut pihak KUA Kec Terbanggi Besar Lampung Tengah menyelenggarakan praktek

manasik pada waktu pagi hari untuk mencegah terjadinya kelelahan pada jamaah haji lansia.

Berdasarkan dari analisis yang telah peneliti lakukan tersebut, bahwa penerapan metode bimbingan manasik yang telah diberikan KUA Terbanggi Besar dalam meningkatkan pemahaman jamaah lansia semua dilaksanakan dengan efektif dengan sangat baik. Adapun teori indikator pemahaman yang peneliti gunakan yaitu klarifikasi (menjelaskan), menyatakan ulang, mengidentifikasi, serta menerapkan. Para calon jamaah lansia di KUA Kec Terbanggi Besar Lampung Tengah memenuhi indikator pemahaman tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman jamaah haji lansia yaitu perubahan dan problematika pada lansia seperti pengelihan, pendengaran, kekuatan fisik dan mental, serta ingatan. Namun, sikap pemateri bimbingan manasik di KUA Kec Terbanggi Besar Lampung Tengah sangat baik dalam menyikapi permasalahan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Metode bimbingan manasik haji yang digunakan KUA kecamatan terbanggi besar yang sebelumnya yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan peragaan/ praktek kurang dapat dipahami oleh jamaah lansia oleh karena itu pihak kua menambahkan dua metode yaitu pendampingan dan penataan tata letak tempat duduk. Dengan penambahan dua metode dinilai lebih efektif dan efisien serta mudah untuk dipahami.

#### **B. Saran**

Setelah penelitian dan analisis di Tarik suatu kesimpulan, maka peneliti memberikan sedikit saran pada KUA Kecamatan Kabupaten Lampung Tengah yaitu:

1. Dalam memberikan materi manasik haji pada jamaah haji, khususnya pada jamaah lansia, harus disesuaikan. Maksudnya pembimbing materi tidak bias terlalu cepat saat menyampaikan materi manasik, hal ini karena fungsi alat indera pada jamaah lansia sudah mulai berkurang, sehingga seringkali materi yang sudah pernah dijelaskan oleh pembimbing masih ditanyakan kembali.
2. Selalu memberikan metode dan pelayanan manasik yang baik terhadap jamaah haji, sehingga dapat meningkatkan pemahaman jamaah haji terutama untuk jamaah haji lansia.

3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan peneliti dengan bimbingan manasik haji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ablah Muhammad Al Kahlawi, *Buku Induk Haji & Umroh Untuk Wanita*, (Jakarta: Zaman, 2009)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2014)
- Annas Aswar, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Sulawesi Selatan;Celebes Media Perkasa, 2017)
- Arsip Negara, Undang-Undang No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- Azamul Kiyam Alkayis, *Al-Quran terjemah*, (Jakarta Pusat: Samad, 2007)
- Azizah & Lilik Ma'rifatul, *Keperawatan lanjut Usia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*(Jakarta: Kencana, 2013)
- Chairunnisa, *Strategi pelayanan Calon Jamaah Haji Usia Lanjut Pada Mihrab Qolbi Travel Di Jakarta Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)
- Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Harmoni, *Internalisasi Agama dalam Usia Lanjut*, Vol.III No. 29 Januari-Maret 2019
- Japeri, "Pengaruh Prediket Haji Mabruur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no.1/2017
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Kencana Group, 2011)

- Mahmud Hadi, *Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017)
- Maryam, *Mengenal usia lanjut dan perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2008)
- Maylina Nurwindiarti, “Efektivitas Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Terpadu (Sippadu) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perizinan Di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (Bppt) Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Kebijakan Danmanajemen Publik*, Vol. 4 No. 1 Januari-April 2016.
- Moh. Yasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2008)
- N. Purwanto, *Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Noor Hamid, “*Manajemen Bimbingan Haji Dan Umroh*”, (Yogyakarta: Semesta angkasa, 2020)
- Peraturan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014, ”t.t
- Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007)
- Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung CV. Alfabeta, 2013)
- Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Jakarta, 2014)
- Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta 2007)
- Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji & Umroh*, (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2008)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981)

Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan (P3B) Manajemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet ke vii, edisi ke -2

Zainuddin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar GRafika, 2019)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3564/In.28.1/J/TL.00/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Mat Jalil (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MEITA AYUNANINGSIH**  
NPM : 1804010013  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh  
Judul : **EFEKTIVITAS METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH LANSIA (STUDI DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 Oktober 2022

Ketua Jurusan,



**Alva Yenica Nandavita M.E.Sy**  
NIP 19910617 201903 2 015

## **OUTLINE**

### **EFEKTIVITAS METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH LANSIA (Studi Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)**

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**HALAMAN KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Efektivitas
  1. Pengertian Efektivitas
  2. Kriteria Efektivitas
- B. Metode
  1. Pengertian Metode
  2. Bentuk Metode Bimbingan Jamaah
- C. Pemahaman
  1. Pengertian Pemahaman
  2. Indikator Pemahaman
  3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman
- D. Manasik Haji Jamaah Lanjut Usia
  1. Bimbingan Manasik Haji
  2. Tujuan Bimbingan Manasik Haji
  3. Pembagian Lanjut Usia
  4. Perubahan dan Problematika Lanjut Usia

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian
  - 1. Sejarah singkat KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
  - 2. Visi dan Misi KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
  - 3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
- B. Metode Bimbingan Manasik KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
- C. Analisis Efektivitas Metode Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah Lansia

#### **BAB IV PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN – LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 11 November 2022

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 196208121998031001

Peneliti



**Meita Ayunaningsih**  
NPM. 1804010013

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

### **EFEKTIVITAS METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH LANSIA (Studi Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)**

#### **A. Wawancara**

1. Pertanyaan kepada kepala KUA atau pihak KUA
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya KUA Kecamatan Terbanggi Besar?
  - b. Apa Visi dan Misi dari KUA Kecamatan Terbanggi Besar?
  - c. Bagaimana struktur kepengurusan KUA Kecamatan Terbanggi Besar?
  - d. Apakah sarana dan fasilitas dari pihak pemerintah dalam melakukan bimbingan manasik haji?
  - e. Berapa total jamaah haji dan jumlah jamaah lansia pada tahun 2022?
  - f. Berapa kali bimbingan manasik haji dilakukan ?
2. Pertanyaan kepada pemberi bimbingan manasik haji
  - a. Metode apa yang digunakan dalam bimbingan manasik haji ?
  - b. Pada haji apa saja bimbingan manasik haji dilaksanakan?
  - c. Apakah jamaah haji lansia aktif dalam proses bimbingan manasik haji?
  - d. Berapa banyak jamaah haji lansia pada tahun 2022
  - e. Apa hambatan dalam proses bimbingan manasik haji lansia ?
3. Pertanyaan kepada jamaah lansia
  - a. Apa metode yang digunakan oleh Pembina dalam bimbingan manasik haji?
  - b. Apa permasalahan atau hambatan dalam proses bimbingan ?
  - c. Apa yang perlu dirubah atau diganti dalam bimbingan manasik haji?
  - d. Apakah bapak ibu paham terhadap materi yang disampaikan?
  - e. Bagaimana pemahaman bapak/ibu sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan manasik, apakah mengalami peningkatan?

## **B. Dokumentasi**

1. Data mengenai KUA Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah ( sejarah, visi misi, dan struktur organisasi)
2. Data mengenai jumlah jamaah lansia serta foto kegiatan yang dilakukan.

Metro, 11 November 2022

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 196208121998031001

Peneliti



**Meita Ayunaningsih**  
NPM. 1804010013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4384/In.28/D.1/TL.00/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA  
KECAMATAN TERBANGGI BESAR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4383/In.28/D.1/TL.01/12/2022,  
tanggal 13 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **MEITA AYUNANINGSIH**  
NPM : 1804010013  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TERBANGGI BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH LANSIA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 13 Desember 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4383/In.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MEITA AYUNANINGSIH**  
NPM : 1804010013  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TERBANGGI BESAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH LANSIA".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 13 Desember 2022

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TERBANGGI BESAR

Jl. Ahmad Yani No. 06 Bandarjaya Barat Terbanggi Besar Lampung Tengah Kode Pos 34163  
Email : [kuaterbanggibesar@gmail.com](mailto:kuaterbanggibesar@gmail.com)

Nomor : B- 821 /Kua.08.02.08/Pw.01/11/2022

03 November 2022

Lampiran :-

Hal : **Permohonan Izin Research**

Kepada Yth.

Ibu Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan

Institut Agama Islam Negeri Metro

Di –

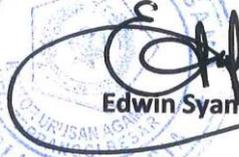
Tempat

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Research Nomor : B-3601/In.28/D.1/TL.01/10/2022, tanggal 31 Oktober 2022, yang diajukan kepada kami oleh Mahasiswi Ibu atas nama :

1. Nama : MEITA AYUNANINGSIH  
NPM : 1804010013  
Jurusan/ Program Studi : Manajemen Haji dan Umroh

Dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswi tersebut diatas untuk melakukan Research di KUA Kecamatan Terbanggi Besar Pada tanggal 03 November 2022 dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul “ Efektivitas Metode Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah Lansia.

Demikianlah surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala  
  
Edwin Syam





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1468/In.28/S/U.1/OT.01/11/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Meita Ayunaningsih  
NPM : 1804010013  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen Haji dan Umrah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1804010013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 November 2022  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Meita Ayunaningsih  
NPM : 1804010013  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh (MHU)

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Efektivitas Metode Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah Lansia (Studi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 21%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Desember 2022  
Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh



**Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy.**  
NIP.199106172019032015



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Meita Ayunaningsih                      Jurusan/Fakultas                      : MHU / FEBI  
NPM : 1804010013                                  Semester / T A                                  : IX/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat 9/12/2022	Bimbingan Bab 4-5 Perbaiki penulisan, analisis dipertajam APD dimasukan ke bab 4 - Tambahkan materi pada orisinalitas Penelitian - Di kata pengantar, gabungkan Nama dekan sekaligus bimbingan skripsi - Sertakan tugas dan tanggung jawab di dalam struktur organisasi - Simpulan harus di tulis dengan Simpul - Dalam hal pengesahan jgn sertakan Pembimbing dan almanakur	
	Puni	Kebun pulun Belun Angpul	

Dosen Pembimbing

Dr. Mat Jalil, M.Hum  
NIP. 196208121998031001

Mahasiswa Ybs,

Meita Ayunaningsih  
NPM. 1804010013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Meita Ayunaningsih** Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / MHU  
NPM : 1804010013 Semester / TA : IX / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	c	Ace di lengkapi	

Dosen Pembimbing

**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs.

**Meita Ayunaningsih**  
NPM. 1804010013

## **DOKUMENTASI PROSES BIMBINGAN MANASIK**



**Penataan Tata Letak Tempat Duduk**



**Tanya Jawab**



**Praktik Sa'i**



**Wawancara dengan Bapak Hendri selaku Pembimbing Manasik**



**Wawancara dengan Bapak Tukijo selaku Pembimbing Manasik**





**Wawancara dengan Ibu Sujilah selaku Jamaah Lansia**



**Wawancara dengan Bapak Ngateman selaku Jamaah Lansia**



**Wawancara dengan Ibu Rahayu selaku Jamaah Lansia**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Meita Ayunaningsih dilahirkan di Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 08 Mei 2000, anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Pandiono dengan Ibu Marsiyah.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 2 Mujirahayu Lampung Tengah selesai pada tahun 2012. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Alhikamus Salafiyah Lampung Tengah, selesai pada tahun 2015. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Negeri 1 Seputih Agung, selesai pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.